

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gastroenteritis masih menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi terutama pada anak-anak. Di provinsi Aceh, masalah gastroenteritis yang paling sering adalah diare. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 prevalensi diare di Provinsi Aceh sebesar 8,5% berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan. Jika dihitung berdasarkan gejala yang pernah dialami masyarakat, prevalensinya meningkat menjadi 9,1%. Data ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup menonjol di Provinsi Aceh. Jumlah populasi yang direpresentasikan dalam survei ini adalah sebanyak 20.244 orang. Pada kelompok balita, prevalensi diare di Provinsi Aceh mencapai 13,8% berdasarkan pemeriksaan tenaga kesehatan, dan meningkat menjadi 14,5% jika dihitung dari gejala yang pernah dialami. Jumlah balita yang menjadi sampel tertimbang dalam survei ini sebanyak 2.250 anak. Angka ini menunjukkan bahwa balita di Provinsi Aceh masih memiliki risiko tinggi mengalami diare, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang lebih optimal. (1)

Kasus kejadian diare tertinggi terjadi di Provinsi Aceh dan Papua. Kasus kejadian diare di Provinsi Aceh sebesar 10,2%. Data Dinas Kesehatan kota Lhokseumawe bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) tahun 2016 diketahui bahwa kasus diare sebanyak 8.022 kasus dan yang tertangani sebanyak 3.931 kasus. Di kota Lhokseumawe gastroenteritis masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Lhokseumawe tahun 2024, jumlah kasus gastroenteritis pada balita tercatat di empat puskesmas sebanyak 102 kasus yaitu di Puskesmas Muara Dua sebanyak 15 kasus, Puskesmas Muara Satu sebanyak 6 kasus, Puskesmas Banda Sakti sebanyak 57 kasus dan Puskesmas Mon Geudong sebanyak 24 kasus. (2)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) secara global setiap tahun terdapat lebih kurang 1,7 miliar kasus gastroenteritis dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun dan merupakan penyebab kematian yang

disebabkan oleh karena dehidrasi berat pada anak berusia di bawah 5 tahun.(3). Penyebab utama gastroenteritis adalah infeksi bakteri seperti *Escheria coli*, *Salmonella typhi*, *Salmonella paratyphi*, *Salmonella spp*, *Shigella dysenteriae*, *Shigella flexneri*, *Vibrio cholerae*, *Vibrio cholera non-01*, *Vibrio parachemolyticus*, *Clostridium perfringens*, *Campylobacter jejuni*, *Staphylococcus spp*, *Streptococcus spp*, *Yersinia intestinalis*, dan *Coccidiosi*,serta infeksi virus seperti rotavirus yang mudah menular melalui feses, makanan atau minuman yang terkontaminasi(4)

Pola asuh dalam pencegahan status gastroenteritis sangat penting peranannya dalam pertumbuhan dan perkembangan balita, khususnya balita yang mengalami hambatan pertumbuhan karena berpengaruh langsung dengan pemenuhan kebutuhan gizi balita. Jika gastroenteritis tidak ditangani secara dini atau tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan kematian.(5). Peran pengetahuan ibu sebagai aspek preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya gastroenteritis pada anak. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengajarkan beberapa pendidikan kesehatan misalnya enam langkah cuci tangan serta menggunakan air bersih yang mengalir sebagai langkah awal untuk membunuh bakteri, langkah pencegahan selanjutnya yaitu memberikan air susu ibu(ASI), memperbaiki makanan pendamping air susu ibu (ASI) , menggunakan air bersih dan memberikan imunisasi rotavirus karena pemberian imunisasi rotavirus dapat mencegah terjadinya diare yang disebabkan oleh rotavirus yang lebih berat dan melakukan imunisasi sesuai jadwal.(6)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan insidensi gastroenteritis pada balita di Puskesmas wilayah kerja Kota Lhokseumawe, dengan harapan dapat memberikan informasi yang berguna untuk upaya pencegahan penyakit ini melalui peningkatan pengetahuan ibu.

1.2 Rumusan Masalah

Gastroenteritis merupakan salah satu penyakit yang masih banyak ditemukan pada anak-anak, terutama di negara berkembang dan menjadi penyebab utama morbiditas bahkan mortalitas pada kelompok usia balita. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan faktor lingkungan, sanitasi, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam konteks rumah tangga, ibu memegang peranan penting sebagai pengasuh utama anak, sehingga tingkat pengetahuan ibu mengenai penyebab, penularan, serta upaya pencegahan gastroenteritis sangat berpengaruh terhadap kejadian penyakit tersebut.

Meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan, angka kejadian gastroenteritis masih cukup tinggi di beberapa daerah, yang dapat mengindikasikan masih kurangnya pemahaman atau pengetahuan ibu mengenai penyakit ini. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengetahuan ibu berhubungan dengan insidensi gastroenteritis pada anak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka didapatkan pertanyaan penelitian:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian gastroenteritis pada balita?
2. Bagaimana karakteristik ibu yang memiliki balita gastroenteritis di Puskesmas wilayah kerja Kota Lhokseumawe?
3. Bagaimana karakteristik balita yang didiagnosis gastroenteritis di Puskesmas wilayah kerja Kota Lhokseumawe?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian gastroenteritis di Puskesmas wilayah kerja Kota Lhokseumawe.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian gastroenteritis pada balita.

2. Mengetahui karakteristik ibu yang memiliki balita gastroenteritis di Puskesmas wilayah kerja Kota Lhokseumawe.
3. Mengetahui karakteristik balita yang didiagnosis gastroenteritis di Puskesmas wilayah kerja Kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan balita, khususnya mengenai peran pengetahuan ibu dengan kejadian gastroenteritis. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa perilaku kesehatan dan pengetahuan orang tua, khususnya ibu, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status kesehatan anak, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pencegahan penyakit berbasis perilaku keluarga.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat (terutama ibu): memberikan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai pentingnya kebersihan, pemberian makanan yang aman, dan perawatan anak yang tepat untuk mencegah gastroenteritis.
2. Bagi institusi pelayanan kesehatan: menjadi acuan dalam menyusun materi penyuluhan dan program preventif yang lebih tepat sasaran untuk menurunkan angka kejadian gastroenteritis pada anak.
3. Bagi peneliti lain: menjadi sumber referensi dan data awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor risiko gastroenteritis dan pendekatan pencegahannya melalui edukasi keluarga.